

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, adapun kesimpulan dari rumusan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan usahatani lada putih di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan, Pengembangan dan Pemasaran Lada (BP3L) dan Balai Benih Pertanian (BBP) dengan menggunakan metode *Good Agriculture Practices* (GAP) secara finansial layak untuk diusahakan. Dimana nilai NPV sebesar Rp 202.259.131,01, IRR sebesar 19 persen, Net B/C sebesar 2,4, dan *Payback Period* selama 4 tahun 8 bulan. Dilihat dari hasil perhitungan kelayakan finansialnya maka usahatani lada putih dengan menggunakan metode GAP yang dilakukan oleh BP3L dan BBP layak diusahakan karena sudah memenuhi indikator kelayakan. Sedangkan untuk nilai BEP Unit sebesar 9.648,9 kg, BEP Penerimaan sebesar Rp 11.348.484,841, dan BEP Harga sebesar Rp 28.378,96. Dimana apabila hasil perhitungan BEP Unit, BEP Penerimaan, dan BEP Harga jika dibandingkan dengan nilai produksi, penerimaan, dan harga jual yang diperoleh oleh BP3L dan BBP maka usahatani lada putih dengan menggunakan metode GAP yang dilakukan oleh BP3L dan BBP sangat menguntungkan.
2. Kegiatan usaha lada bubuk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dilakukan oleh CV. Indobakti secara non finansial layak untuk diusahakan. Dimana pada aspek pasar CV. Indobakti masih bisa memenuhi permintaan konsumen dan jalur pemasaran lada bubuk langsung dipasarkan kepada konsumen tanpa melalui perantara. Sedangkan pada aspek sosial budaya keberadaan CV. Indobakti ini mampu membuka lapangan kerja, meningkatkan mutu hidup masyarakat, melaksanakan alih teknologi, serta memberikan pengaruh positif terhadap sosial dan budaya masyarakat. Pada aspek ekonomi keberadaan CV. Indobakti ini memberikan

kesempatan kerja bagi masyarakat, menggunakan sumber daya lokal, turut menyediakan kebutuhan konsumen dalam negeri sesuai dengan kemampuan, serta menciptakan kerjasama terhadap petani. Pada aspek hukum dan perizinan CV. Indobakti ini telah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Usaha (TDP), serta telah memiliki Surat Izin Gangguan (SIG). Sedangkan pada aspek lingkungan keberadaan CV. Indobakti ini tidak menimbulkan dampak negatif baik bagi masyarakat maupun bagi pekerja.

Jika dilihat dari aspek finansial usaha lada bubuk di CV. Indobakti juga layak untuk diusahakan. Dimana nilai NPV sebesar Rp 4.812.490.222,72, IRR sebesar 60 persen, Net B/C sebesar 4,6, dan *Payback Period* selama 1 tahun 6 bulan. Dilihat dari hasil perhitungan kelayakan finansialnya maka usaha lada bubuk yang dilakukan oleh CV. Indobakti layak diusahakan karena sudah memenuhi indikator kelayakan. Sedangkan untuk nilai BEP Unit sebesar 5.558,6 kg, BEP Penerimaan sebesar Rp 150.000.000, dan BEP Harga sebesar Rp 69.482,55. Dimana apabila hasil perhitungan BEP Unit, BEP Penerimaan, dan BEP Harga jika dibandingkan dengan nilai produksi, penerimaan, dan harga jual yang diperoleh oleh CV. Indobakti maka usaha lada bubuk yang dilakukan oleh CV. Indobakti sangat menguntungkan.

5.2.Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya para petani melakukan usahatani lada putih dengan menerapkan metode *Good Agriculture Practices* (GAP) seperti yang telah dilakukan oleh BP3L dan BBP. Adapun cara yang dapat dilakukan agar petani mau melakukan kegiatan budidaya usahatani lada putih dengan menerapkan metode GAP, yaitu dengan memberikan bantuan modal maupun bantuan input kepada petani. Karena melakukan budidaya usahatani lada putih dengan menerapkan metode GAP memerlukan biaya

yang cukup besar.

2. Selain itu, perlu adanya peningkatan kegiatan penyuluhan mengenai usahatani lada putih dengan menggunakan metode *Good Agriculture Practices* (GAP).
3. Untuk usaha lada bubuk, perlu adanya *Brand Image* dan kegiatan promosi agar produk yang dimiliki mampu bersaing dengan produk-produk lainnya dan lebih dikenal oleh konsumen secara luas. Selain itu, usaha lada bubuk ini perlu adanya surat izin halal dari MUI dan izin BPOM agar usaha lada bubuk ini lebih dipercaya oleh konsumen
4. Selanjutnya peneliti merekomendasikan untuk mengkaji atau melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Sensitivitas Usahatani Lada Putih Dan Lada Bubuk Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”. Dimana hasil dari rekomendasi penelitian ini nantinya akan berdampak pada kelayakannya sehingga akan menjadi pertimbangan apakah usahatani lada putih dan usaha lada bubuk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih layak atau tidak untuk diusahakan.